



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6648-6659

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peranan Kelompok Masyarakat (Pokmas) dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Magelang

Ristanto<sup>1✉</sup>, Supardal<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Email: [ristanto2006@gmail.com](mailto:ristanto2006@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Kelompok Masyarakat (Pokmas) dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang melalui program Rodanya Masbagia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 30 juta per RT per tahun, yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana skala kecil serta kegiatan pemberdayaan masyarakat lingkup RT/RW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dan pengamatan langsung sehingga didapatkan data yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokmas mempunyai peranan penting dalam setiap tahapan pelaksanaan program, yaitu persiapan, pelaksanaan, pengawasan, dan penyerahan hasil pekerjaan. Pada tahap persiapan, Pokmas berperan menyusun proposal kegiatan berdasarkan kerangka acuan kerja (KAK) dari kelurahan. Tahap pelaksanaan melibatkan Pokmas dalam pengelolaan dana dan pelaksanaan kegiatan swakelola tipe IV yang didukung dengan partisipasi aktif dari masyarakat. Pada tahap pengawasan, Pokmas berperan melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam tahap penyerahan hasil pekerjaan, Pokmas berperan dalam menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan melakukan sosialisasi hasil kepada masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peranan Pokmas dalam program Rodanya Masbagia. Faktor pendukung meliputi dukungan anggaran, peraturan/kebijakan yang jelas, partisipasi masyarakat, dan kesadaran akan manfaat program. Faktor penghambat termasuk kapasitas Pokmas yang berbeda-beda, perubahan kebijakan yang membingungkan, dan tingkat pemahaman masyarakat yang bervariasi. Secara keseluruhan, Pokmas berperan penting dalam mendukung terlaksananya pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang melalui program Rodanya Masbagia, dengan memberikan kontribusi dalam peningkatan kapasitas, keterampilan, dan kualitas hidup masyarakat.

#### Abstract

This research aims to determine the role of Community Groups (Pokmas) in supporting community empowerment programs in Magelang City through the Rodanya Masbagia program. This program aims to improve community welfare with a budget allocation of Rp. 30 million per RT per year, which is used for the construction of small-scale facilities and infrastructure as well as community empowerment activities within the RT/RW area. This research uses a descriptive qualitative method by collecting data through structured interviews and direct observation to obtain more accurate data. The research results show that Pokmas has an important role in every stage of program implementation, namely preparation, implementation, supervision and delivery of work results. In the preparation stage, Pokmas plays a role in preparing activity proposals based on the work framework of reference (KAK) from the sub-district. The implementation phase involves Pokmas in managing funds and implementing type IV self-management activities which are supported by active participation from the community. At the supervision stage, Pokmas plays the role of monitoring and evaluating to ensure that the activities carried out are in accordance with the plan and achieve the expected results. In the delivery stage of work results, Pokmas plays a role in compiling activity implementation reports and disseminating results to the community. This research also identifies supporting and inhibiting factors for the role of Pokmas in the Rodanya Masbagia program. Supporting factors include budget support, clear regulations/policies, community participation, and awareness of program benefits. Inhibiting factors include varying Pokmas capacities, confusing policy changes, and varying levels of community understanding. Overall, Pokmas plays an important role in supporting the implementation of community empowerment in Magelang City through the Rodanya Masbagia program, by contributing to increasing the capacity, skills and quality of life of the community.

Keywords: *Community Groups, Rodanya Masbagia, Type IV Self-Management*

#### PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan suatu kondisi negara yang lebih baik. Perubahan ini dilakukan dengan terencana untuk mencapai kondisi masyarakat yang lebih sejahtera. Masyarakat merupakan elemen penting dalam melaksanakan pembangunan daerah. Untuk menuju kepada kesejahteraan masyarakat dibutuhkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam berbagai aspek.

Menurut (Isbandi, 2007), partisipasi masyarakat meliputi keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi, menentukan pilihan dan keputusan, menerapkan solusi, dan mengevaluasi perubahan. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Suhendra, 2006) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis dan secara sinergis mendorong peran serta semua potensi

yang ada secara evolutif dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang sedang berlangsung. Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berkelanjutan dimana masyarakat berpartisipasi dan menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam setiap proses pemberdayaan baik di perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Cohen & Uphoff dalam (Komarudin, 1997), menyebutkan ada 3 (tiga) jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan antara lain:

1. Partisipasi dalam membuat keputusan (membuat beberapa alternatif pilihan dari berbagai kemungkinan yang ada untuk kemudian disusun rencana kegiatan yang dapat dilaksanakan, atau memenuhi persyaratan untuk dilakukan);
2. Partisipasi dalam implementasi (menyediakan sumber daya, administrasi serta melakukan koordinasi kegiatan yang meliputi antara lain tenaga kerja, biaya dan informasi);
3. Partisipasi dalam kegiatan yang menghasilkan manfaat atau keuntungan (material, sosial dan personel). Dalam kegiatan evaluasi termasuk terlibat dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh sebab itu upaya pemberdayaan masyarakat menjadi penting agar keterlibatan masyarakat menjadi lebih nyata dalam menggerakkan roda pembangunan daerah. Pemberdayaan menjadi salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara efektif dan efisien agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kelompok masyarakat diberikan dukungan agar memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan program yang dijalankan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat dalam mengelola sumber dayanya dan mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupannya.

Dalam rangka mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah, Kota Magelang menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat maju, sehat, dan bahagia atau yang dikenal dengan nama Rodanya Masbagia. Program ini mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 30 juta kepada setiap Rukun Tetangga (RT) per tahunnya. Rodanya Masbagia dilaksanakan di setiap RT dalam bentuk kegiatan pembangunan sarana dan prasarana skala kecil di wilayah RT/RW dan pemberdayaan masyarakat di wilayah RT/RW.

Untuk melaksanakan program ini maka dibentuklah kelompok masyarakat (Pokmas) di tiap-tiap kelurahan. Menurut (Soekanto S. , 2006) kelompok adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama dan memiliki hubungan timbal balik serta memiliki kesadaran untuk saling membantu. Sedangkan menurut (Sarwono, Djoko dan Astuti Koos Wardhani., 2009) mendefinisikan kelompok sebagai kumpulan individu yang memiliki pandangan sebagai sebuah satu kesatuan serta mempunyai perasaan sebagai bagian kelompok, mempunyai tujuan bersama dan saling bergantung satu sama lain. Dari definisi tersebut maka kelompok merupakan sekumpulan individu yang memiliki tujuan bersama dan memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Magelang Nomor 24 Tahun 2021 yang mengatur tentang petunjuk teknis penyelenggaraan program Rodanya Masbagia, yang dimaksud kelompok masyarakat adalah kelompok masyarakat yang ditunjuk untuk melaksanakan pengadaan barang/jasa kegiatan Rodanya Masbagia dan pembentukan kelompok tersebut melalui mekanisme musyawarah kelurahan. Di Kota Magelang, berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan dengan melibatkan pokmas sebagai motor penggerak kegiatan melalui swakelola tipe IV. Pokmas ini dibentuk oleh masyarakat secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka peningkatan peran serta dan penggerakan potensi di kelurahan.

Pokmas menjadi elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan program. Pokmas yang dibentuk merupakan cerminan keterwakilan berbagai unsur masyarakat di kelurahan dan juga sebagai pelaksana program Rodanya Masbagia. Pokmas melaksanakan kegiatan dalam aspek pengadaan barang/jasa melalui mekanisme swakelola tipe IV.

Menurut Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) Nomor 3 tahun 2021 mendefinisikan swakelola tipe IV adalah kegiatan swakelola yang direncanakan Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah penanggung jawab anggaran dan/atau berdasarkan masukan dari kelompok masyarakat, serta pelaksanaan maupun pengawasannya juga dilakukan oleh kelompok masyarakat pelaksana swakelola tersebut. Dari definisi tersebut, maka peranan Pokmas sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang. Masyarakat berperan aktif dalam seluruh proses dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Pada tahun 2023 jumlah pokmas yang terbentuk di seluruh wilayah Kelurahan sebanyak 31 (tiga puluh satu) pokmas. Pembentukan pokmas ini selain untuk menindaklanjuti surat edaran tentang pembentukan pokmas di kelurahan juga sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dengan memberikan ruang yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dana dan proses pengadaan barang/jasa yang

dibutuhkan masyarakat. Sebagai penyelenggara swakelola tipe IV, maka pokmas perlu membekali diri dengan pengetahuan dan kecakapan dalam menjalankan kegiatan serta membentuk perangkat tim penyelenggara swakelola untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peranan Kelompok Masyarakat (Pokmas) dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Magelang".

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Peranan Kelompok Masyarakat (Pokmas) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Magelang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti keadaan objek alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Sementara itu menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain berdasarkan pengalaman yang dipelajari, secara holistik dan dalam bentuk deskripsi seperti kata-kata dan bahasa, pada konteks alamiah tertentu dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur maupun tidak dan pengamatan langsung dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Soekanto S. , 2006) peran adalah aspek jabatan yang dinamis, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka ia telah melakukan sebuah peran. Kelompok masyarakat (pokmas) yang ada di Kota Magelang merupakan kelompok yang dibentuk dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan kemampuan, kemandirian dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah kelurahan. Anggota pokmas maksimal 10 (sepuluh) orang yang dipilih dari berbagai lapisan masyarakat, yang memiliki keterampilan dan dedikasi tinggi untuk melaksanakan pekerjaan swakelola. Di dalam pokmas sendiri nanti akan dibentuk tim persiapan, tim pelaksana, dan tim pengawas. Tahapan yang perlu dilakukan pokmas dalam penyelenggaraan swakelola tipe IV yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengawasan, dan tahapan penyerahan hasil pekerjaan. Untuk membekali pokmas dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pelaksanaan Rodanya Masbagia, maka

pokmas mengikuti pembekalan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemkot Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan Program Rodanya Masbagia merupakan program yang melibatkan peran serta masyarakat dalam berbagai tahapan pembangunan. Kelompok masyarakat (Pokmas) memiliki peran penting dalam mendukung terlaksananya program ini. Berikut analisis peran kelompok masyarakat (pokmas) dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini tim persiapan yang sudah ditunjuk membuat rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan rencana biaya dalam bentuk proposal. Dasar tim persiapan bekerja adalah undangan penyampaian penawaran dari kelurahan untuk melaksanakan pekerjaan swakelola yang dilengkapi dengan kerangka acuan kerja (KAK). KAK yang dibuat oleh kelurahan setidaknya memuat informasi tentang jenis kegiatan yang dilaksanakan melalui swakelola tipe IV, spesifikasi teknis dan perkiraan biaya untuk melaksanakan masing-masing kegiatan yang diswakelolakan.

Tim persiapan setelah menerma KAK kemudian mulai menyusun proposal dengan paling sedikit memuat informasi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan spesifikasi teknis dan rencana anggaran dan biaya (RAB). Proposal ini sebagai dasar nantinya pokmas mengadakan perikatan kerja atau kontrak swakelola dengan kelurahan setelah terjadi kesepakatan kedua belah pihak.

Apabila terdapat jenis kegiatan yang pokmas tidak bersedia melaksanakan pekerjaan swakelola tersebut maka PA/KPA melalui PPK menyampaikan pemberitahuan pekerjaan swakelola kepada pokmas lain yang masih dalam satu wilayah kelurahan. Berdasarkan hasil pengamatan, pokmas yang ada bersedia melaksanakan pekerjaan swakelola seperti yang diusulkan oleh pihak kelurahan dalam KAK. Adanya pekerjaan yang tidak dilaksanakan oleh pokmas karena setelah dilakukan konfirmasi ulang kepada RT pengusul ternyata ada perubahan usulan rencana kegiatan baik itu yang sifatnya fisik maupun non fisik sehingga membutuhkan koordinasi lebih lanjut dan harus disesuaikan kembali di dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) kelurahan.

Dalam tahap persiapan ini, ternyata pokmas yang ada tidak semuanya memiliki personil yang memiliki kecakapan dan kapasitas yang cukup dalam membuat proposal. Ada pokmas yang anggotanya memiliki kemampuan untuk bisa menyusun spesifikasi teknis, RAB, dan gambar teknik, namun ada juga yang tidak memiliki kemampuan yang memadai. Pada akhirnya untuk pokmas yang personilnya terbatas dari sisi kemampuan, tidak bisa

menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan cenderung menggantung pada tenaga pendamping maupun kelurahan untuk menyusun dokumen yang diperlukan.

Pokmas dalam tahap persiapan ini berperan sebagai perencana dan juga koordinator yang memastikan bahwa rencana yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Pokmas juga memiliki peran sebagai komunikator yang menjembatani komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, memastikan semua pihak memahami aturan serta tujuan dari program. Kemampuan mereka dalam membuat rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan rencana biaya menunjukkan bagaimana pokmas berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan. Untuk pokmas yang tidak memiliki personil yang cakap, dibutuhkan perhatian dan pendampingan lebih agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya.

## 2. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan jadwal dan tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun maka tim pelaksana kemudian melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jenis kegiatan yang tercantum dalam kontrak swakelola. Pelaksanaanya dilakukan sesuai dengan KAK yang telah ditetapkan oleh PPK. Ada dua kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan kontrak swakelola dan tahap pelaksanaan kontrak. Pada tahap persiapan kontrak, PPK kelurahan memeriksa kesesuaian proposal yang diajukan pokmas dengan KAK yang ada. Untuk spesifikasi teknis dan RAB PPK dibantu oleh tim verifikasi rencana anggaran dan biaya (RAB) dan gambar teknik dari dinas terkait. Peran pokmas disini adalah mengadakan perikatan kontrak swakelola dengan kelurahan agar kegiatan Rodanya Masbagia bisa segera dilaksanakan.

Langkah selanjutnya adalah pokmas melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kontrak swakelola yang telah disepakati. Sebelum dilakukan pengadaan barang/jasa, maka pokmas perlu memastikan kembali ke RT pengusul terkait barang yang dibutuhkan maupun pekerjaan fisik yang akan dilakukan. Pokmas melakukan survei harga dan barang untuk memastikan ketersediaan barang di pasaran dan memastikan harganya masih masuk dalam pagu anggaran. Jika barang yang dimaksud tidak sama persis, pokmas mengembalikan kembali ke RT pengusul apakah tetap akan direalisasikan atau tidak.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pokmas juga melibatkan masyarakat. Saat pengadaan barang pokmas mengajak masyarakat untuk memilih barang yang dibutuhkan sesuai dengan rencana awal supaya menghindari kesalahpahaman dalam pengadaan barang, saat pekerjaan fisik, pokmas memberdayakan masyarakat setempat maupun UMKM sekitar

untuk mendukung pekerjaan fisik yang dilakukan seperti pembelian material bahan, penggunaan tukang dari warga setempat, serta mengajak masyarakat untuk gotong royong maupun swadaya supaya kegiatan dapat segera diselesaikan. Pada awal-awal pelaksanaan program, ada beberapa realisasi barang yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat karena kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pokmas dengan RT pengusul. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pokmas dibantu oleh tenaga pendamping dan dari kelurahan memberikan pemahaman dan pengertian langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima.

Perubahan kebijakan dengan adanya penerapan kebijakan konsolidasi barang, pengadaan barang/jasa melalui katalog lokal dan prioritas barang yang dibeli mengandung TKDN/PDN tahun 2023 juga membawa dampak pada realisasi dan keterlibatan pokmas dalam kegiatan Rodanya Masbagia. Dari sisi realisasi kegiatan non fisik atau pengadaan barang, beberapa barang yang dibelanjakan pokmas ada yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat saat perencanaan dibuat karena harus mengutamakan barang ber-TKDN/PDN. Dari sisi keterlibatan pokmas, maka tahun 2023 pokmas hanya fokus pada pelaksanaan pekerjaan fisik atau konstruksi saja sehingga keterlibatan pokmas dalam kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan menjadi berkurang. Untuk mengatasi gejolak di masyarakat karena tidak puas dengan barang yang diterima, maka pokmas di dampingi oleh tenaga pendamping, kelurahan dan tim Rodanya Masbagia memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam pelaksanaan ada aturan yang wajib dipatuhi.

Pokmas dalam hal ini berperan sebagai pelaksana dan fasilitator yang memiliki tugas untuk memastikan bahwa dalam kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana kegiatan dan kebutuhan masyarakat. Dilihat dari sudut pandang pemberdayaan, maka pokmas melibatkan langsung masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat tersebut merupakan upaya pokmas memberdayakan masyarakat dengan memberikan kontrol dan tanggung jawab langsung terhadap hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan.

### 3. Tahap Pengawasan

Tim pengawas yang sudah dibentuk melakukan kegiatan pengawasan atas hasil kerja dari tim pelaksana baik itu dalam kegiatan fisik maupun non fisik. Tugas pengawasan meliputi antara lain pengawasan administrasi, teknis, dan pelaporan sejak masa persiapan, pelaksanaan dan penyerahan hasil pekerjaan. Tim pengawas memastikan bahwa barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kegiatan fisik yang dilaksanakan memenuhi spesifikasi teknis dan gambar yang ada.

Secara garis besar tugas tim pengawas yaitu melakukan pemeriksaan administrasi dan dokumentasi serta pelaporan yang telah dibuat, melakukan pengawasan teknis pelaksanaan dan hasil swakelola yang meliputi pengawasan terhadap kemajuan pelaksanaan pekerjaan, pengawasan terhadap penggunaan tenaga kerja, serta pengawasan terhadap pengadaan barang/jasa. Selain itu tim pengawas juga bertugas melakukan pengawasan agar kegiatan Rodanya Masbagia dari sisi penatausahaan keuangan dapat tercipta tertib administrasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja tim pengawas kurang maksimal sehingga pekerjaan pengawasan dilakukan bersama-sama antara anggota pokmas yang lain dibantu dengan tenaga pendamping yang ada sehingga pengawasan tetap berjalan.

Dari kegiatan pengawasan ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah, serta memberikan masukan untuk perbaikan kedepannya. Selain untuk meningkatkan transparansi, pengawasan ini juga bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan pekerjaan. Peran dari pokmas dalam tahap ini selain sebagai pengawas juga sebagai evaluator kegiatan, melakukan monitoring pelaksanaan program dan memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

#### 4. Tahap Penyerahan Hasil Pekerjaan

Penyerahan hasil pekerjaan merupakan tahap terakhir dalam kegiatan penyelenggaraan swakelola tipe IV. Dalam tahap ini pokmas berperan untuk menyerahkan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan. Pokmas wajib menyampaikan laporan hasil kerja dan pelaksanaan kegiatan kepada PPK. Penyerahan hasil pekerjaan tersebut dilakukan setelah tim pengawas selesai melakukan pemeriksaan atas laporan dari pokmas yang dituangkan dalam berita acara hasil pemeriksaan. Penyerahan hasil pekerjaan tersebut bermanfaat untuk memastikan bahwa program yang dijalankan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sesuai harapan mereka. Pokmas berperan dalam penyerahan hasil pekerjaan melalui laporan pelaksanaan pekerjaan yang telah dicapai dan berperan dalam sosialisasi hasil program kepada masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan akan manfaat yang didapat dari program Rodanya Masbagia.

Jika dilihat dari jenis partisipasi masyarakat, maka peranan pokmas dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang memainkan peranan yang penting dalam tiga jenis partisipasi sesuai pandangan dari Cohen & Uphoff dalam (Komarudin, 1997) sebagai berikut:

##### a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan

Pokmas berperan dalam pembuatan keputusan untuk menyusun proposal berdasarkan kerangka acuan kerja (KAK) yang dibuat oleh kelurahan. Pokmas

menyusun rencana kegiatan yang dapat dilaksanakan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sehingga nantinya dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam hal ini pokmas tidak hanya sekedar penerima manfaat namun juga memiliki kontribusi dalam proses perencanaan dan pengambilan Keputusan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Dalam praktiknya, pokmas menyediakan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Pokmas membantu mencari barang, material, tenaga kerja, logistik yang dibutuhkan sehingga dapat selalu tersedia dan bisa digunakan secara optimal. Pokmas juga bertanggungjawab atas kelengkapan dokumen administrasi kegiatan sehingga memudahkan saat pertanggungjawaban maupun pencairan dana tahap berikutnya. Pokmas melakukan koordinasi dengan cara mengatur dan mengawasi pelaksanaan sehingga dapat memastikan bahwa kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana kebutuhan dan aturan yang ada.

c. Partisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan atau menghasilkan manfaat

Dalam tahap ini, pokmas memastikan bahwa hasil dari kegiatan dapat memberikan manfaat secara optimal bagi masyarakat. Manfaat program dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk memastikan manfaat yang diperoleh, maka pokmas terlibat dalam kegiatan evaluasi. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan program, serta memberikan masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan program kedepannya. Pokmas juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil pembangunan untuk kegiatan produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Manfaat yang diperoleh tidak hanya bersifat material atau fisik saja namun juga pada peningkatan kapasitas, keterampilan dan kualitas hidup masyarakat.

## SIMPULAN

Pokmas berperan penting dalam mendukung pelaksanaan program Rodanya Masbagia. Peran tersebut nampak pada setiap tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan penyerahan hasil pekerjaan. Dengan peran yang tepat, Pokmas dapat membantu Pemerintah dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu pemberdayaan masyarakat maju, sehat dan bahagia. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peranan kelompok masyarakat (pokmas) dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pokmas mendapatkan pelatihan dari Pemkot Magelang dalam rangka peningkatan kapasitas pokmas dalam mengelola dan menjalankan program Rodanya Masbagia.

2. Pada tahap persiapan, pokmas berperan untuk menyiapkan proposal kegiatan swakelola sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan. Perbedaan kemampuan masing-masing pokmas berpengaruh terhadap kecepatan pokmas dalam membuat proposal kegiatan.
3. Pada tahap pelaksanaan, pokmas bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan baik fisik maupun non fisik. Pokmas berperan dalam pengelolaan dana dan juga memastikan bahwa penggunaan anggaran telah dilakukan secara efektif dan efisien. Perubahan kebijakan di tahun 2023 berpengaruh pada keterlibatan pokmas dalam kegiatan dan juga memberikan dampak pada ketidaksesuaian beberapa barang yang dibeli dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.
4. Pada tahap pengawasan, pokmas berperan melakukan pengawasan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasil yang didapat sesuai dengan harapan masyarakat. Pengawasan yang dilakukan juga sebagai cara untuk mengidentifikasi permasalahan untuk kemudian dicarikan jalan keluar. Pokmas juga berperan dalam sosialisasi hasil program kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui manfaat yang di dapat dari program Rodanya Masbagia. Kinerja dari beberapa tim pengawas kurang maksimal sehingga pengawasan dilakukan oleh anggota pokmas yang lain dan dibantu oleh tenaga pendamping.
5. Tahap penyerahan hasil pekerjaan, pokmas memiliki peran untuk membuat laporan atas pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang telah dicapai sehingga masyarakat mengetahui manfaat yang diperoleh dari program tersebut.

Adapun faktor pendukung dari peranan kelompok masyarakat (pokmas) dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang yaitu adanya dukungan dari pemerintah yang diwujudkan dengan dukungan anggaran Rp 30 juta/tahun per RT yang memiliki implikasi pada kepastian dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terbitnya peraturan /kebijakan sebagai pedoman pelaksanaan program, partisipasi masyarakat dalam setiap proses baik saat perencanaan, pelaksanaan, maupun pertanggungjawaban, dan adanya kesadaran masyarakat bahwa program tersebut dapat mendatangkan manfaat langsung bagi mereka.

Faktor penghambat dari peran kelompok masyarakat (pokmas) dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kota Magelang yaitu kapasitas pokmas yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kecepatan pokmas dalam menyelesaikan pekerjaan, perubahan kebijakan saat pelaksanaan kegiatan sehingga mempengaruhi

realisasi dan keterlibatan pokmas dalam kegiatan pemberdayaan. Perubahan kebijakan ini juga menimbulkan kebingungan bagi masyarakat karena masyarakat belum mengerti semua isi aturan yang sebelumnya namun sudah dihadapkan pada perubahan aturan lagi. Faktor yang lain yaitu tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda menyebabkan perbedaan orientasi terhadap hasil program. Ada yang sudah mulai berpikir kedepan terkait pengadaan yang dilakukan akan dipakai untuk apa sehingga bisa bermanfaat secara ekonomi untuk masyarakat, namun ada juga yang hanya sebatas untuk melengkapi kebutuhan perkakas RT.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi, R. A. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*. Depok: FISIP UI Press.
- Komarudin. (1997). *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman Jakarta*. Jakarta: Yayasan Realestat Indonesia-PT Rakasindo.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Djoko dan Astuti Koos Wardhani. (2009). *Pengukuran Sifat Permeabilitas Campuran Porous Asphalt*. Media Teknik Sipil7.
- Soekanto, S. (2006). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Wali Kota Magelang Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, Bahagia
- Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) Nomor 3 tahun 2021 tentang Pedoman Swakelola.